

Analisis Minat Kredit Modal Kerja pada Perkampungan Industri Kecil Pulogadung

Ratih Nada Refina¹⁾, Alfida Aziz²⁾, Tri Siswantini³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Jl. R.S. Fatmawati No. 1 Pondok Labu – Jakarta Selatan 12450
Email : ratih.rnr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi dan inklusi keuangan yang dimiliki UMKM terhadap minat kredit modal kerja perbankan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 253 Usaha Mikro Kecil di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung, Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert* sebagai data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square dengan *software SmartPLS 3.0*, untuk dilaksanakannya uji validitas, uji reliabilitas, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat kredit modal kerja.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Minat Kredit Modal Kerja.

Abstract

This research was conducted to determine the effect of financial literacy and financial inclusion on interest in working capital credit for banks at SMEs. The sample used in this research was 253 Micro-Small Enterprises in Pulogadung Small Industrial Village, East Jakarta. Data collection techniques using a questionnaire with a Likert Scale as quantitative data. The data analysis technique used is Partial Least Square with SmartPLS 3.0 Software, for the validity test, reliability test, determination coefficient test and hypothesis test. The results of this study indicate that financial inclusion has a significant effect on interest in working capital credit

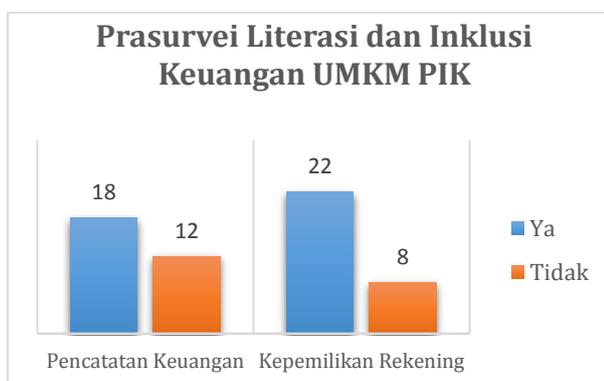
Keywords: *Financial Literacy; Financial Inclusion; Interest in Working Capital Loans.*

PENDAHULUAN

Minat merupakan suatu intuisi yang sering dijadikan objek penelitian untuk mendeskripsikan kecenderungan perilaku seseorang terhadap segala aspek kehidupannya, bagi pelaku Usaha Mikro Kecil sering dihadapkan dengan situasi kurangnya modal usaha. Pemenuhan kebutuhan modal usaha memiliki beberapa alternatif yang dapat ditempuh baik dari penambahan modal sendiri atau bantuan pihak lain. Hal yang perlu disoroti adalah pendanaan usaha dari pihak lain, sumber pendanaan pihak lain memungkinkan berdampak buruk bagi usaha jika tidak memiliki landasan hukum dan lembaga pengawas.

Permodalan dari perbankan merupakan hal yang lumrah bagi UMKM untuk memenuhi modal usaha, namun terdapat kendala akses kredit yang berasal dari UMKM atau dari bank. Kendala tersebut menyebabkan UMKM menempuh alternatif pendanaan pada lembaga keuangan informal. Tentu hal ini bertentangan dengan PP No. 82 Tahun 2016 mengenai rencana nasional yang dinamakan Strategi Keuangan Inklusif.

Fokus utama dalam rencana nasional dibidang keuangan ini adalah UMKM dapat mengakses fasilitas keuangan yang disediakan oleh perbankan yang nantinya akan berdampak pada kemajuan dan kemandirian daerah maupun nasional. Diketahui bahwa Perkampungan Industri Pulogadung merupakan sentra pengembangan UMKM yang berkontribusi dalam pendapatan Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Hal ini juga perlu ditinjau pada UMKM di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung, untuk mengetahui kecenderungan sumber pendanaan modal usaha. Namun syarat klasik untuk terbukanya akses pendanaan dari perbankan adalah tersedianya pencatatan keuangan dan rekening bank.



Sumber : Prasurvei Inklusi Keuangan
Gambar 1. Inklusi Keuangan

Dari data yang didapatkan dari Prasurvei mengenai Inklusi Keuangan yang dilakukan penulis pada 30 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar UMKM telah memiliki pencatatan keuangan dan rekening bank. Dari 30 UMKM, 18 UMKM telah melakukan pencatatan keuangan dan 12 lainnya belum. Sedangkan 22 UMKM telah memiliki rekening bank dan 8 UMKM belum.

Literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi UMKM, hal ini akan menjadi cerminan kondisi keuangan UMKM. Catatan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan UMKM, salah satunya pendanaan dari perbankan. Literasi keuangan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat UMKM seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soetiono & Setiawan (2018) bahwa literasi keuangan akan menimbulkan dorongan keputusan keuangan yang lebih baik, hal ini juga sependapat dengan penelitian Sanistasya dkk., (2019) kinerja keuangan UMKM akan meningkat karena literasi keuangan yang baik. Namun hasil penelitian Thaker dkk., (2016) menyatakan pemahaman keuangan saja tidak cukup untuk menentukan kualitas keputusan keuangan, literasi keuangan yang tinggi tidak serta merta menyebabkan perbaikan alternatif yang ditempuh.

Inklusi keuangan dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi minat UMKM, penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fitriana dkk., (2019) bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang untuk mengambil alternatif pembiayaan yang aman. Begitu juga dengan Sanistasya dkk., (2019) mengatakan jika inklusi keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aktual produk perbankan seperti rekening dan kredit, inklusi keuangan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Sedangkan hasil penelitian Suhel dkk., (2018) menunjukkan fakta yang berbeda bahwa perkembangan inklusi perbankan syariah tidak mempengaruhi minat kredit modal kerja bagi pelaku UMKM.

Dari fenomena dan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Kredit Pada Perkampungan Industri Kecil Pulogadung”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Planned Behavior*

Teori *planned behavior* menjelaskan jika tindakan atau perilaku seseorang terhadap suatu objek atau kondisi dapat diukur dengan sikap, namun hal ini tidak dapat memprediksi secara kuat jika suatu tindakan dapat diprediksi dalam jangka waktu yang relatif lama. Teori yang dicetuskan Fishbein & Ajzen (2011) ini menjelaskan kecenderungan minat seseorang juga dikontribusi karena adanya norma subjektif dari luar pribadi atau lingkungan sosial yang menuntut seseorang untuk berperilaku sesuai dengan norma yang dianut pada lingkungan sosialnya.

Pembentukan minat belum cukup jika meninjau dari sikap terhadap perilaku dan norma subjektif saja, kedua hal tersebut masih belum dapat memprediksi keinginan seseorang dalam waktu relatif lama sehingga dapat dikembangkan. Sniehotta dkk., (2014) mengemukakan bahwa teori tindakan berencana berkembang dengan menambahkan kontrol perilaku persepsian sebagai pengukuran kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya. Kontrol perilaku persepsian merupakan kunci dari timbulnya minat bertindak pada seseorang setelah pertimbangan atas segala kendala yang dimiliki. Pengembangan teori ini diharapkan dapat meminimalisir keterbatasan teori sebelumnya sehingga perilaku seseorang dapat didefinisikan dengan baik sehingga mampu memberikan suatu rekomendasi untuk mengelola perilaku yang telah didefinisikan.

Minat Kredit Modal Kerja

Astarina & Hapsila (2019) mengatakan jika kredit modal kerja merupakan produk perbankan yang penting untuk masyarakat yang memiliki usaha produktif berjangka pendek maupun panjang tergantung dari penilaian dan persetujuan dari kedua belah pihak dengan perjanjian utang-piutang.

Minat Kredit Modal Kerja adalah daya gerak untuk mengakses fasilitas kredit modal kerja bagi UMKM. Munculnya minat kredit disebabkan karena adanya keinginan dari diri individu untuk memenuhi kebutuhan modal usaha yang disesuaikan dengan kemampuan pengembalian dana dan segala risiko yang akan dihadapi (Adi, Sumarwan, & Fahmi, 2018).

Minat dapat memegang peranan dalam menentukan keputusan akan suatu tindakan yang akan ditempuh seperti yang banyak diuraikan dalam literatur psikologi dan hal ini dapat diukur dengan indikator yang dapat menggambarkan kecenderungan perilaku manusia secara rasional maupun emosional. Sobur (2016) Individu tidak dapat menentukan suatu keputusan dengan hanya emosi untuk aspek penting jangka panjang, tetapi juga menggunakan akal (rasionalitas) sehingga keputusan yang ditempuh dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Minat kredit modal kerja dapat menunjukkan perilaku positif pengelola usaha dari perlindungan payung hukum dan layanan bimbingan dari pihak perbankan. Minat dapat diukur dengan sikap, norma subjektif dan kontrol persepsian pelaku usaha terhadap kredit. Kurniawati (2017) menjelaskan bahwa sikap keuangan cenderung lebih mengevaluasi suatu objek dari dalam diri (intrinsik) seseorang dan telah melalui serangkaian proses psikologis yang kemudian dapat diinterpretasikan dengan persepsi sepakat atau tidak sepakat. Sikap individu terhadap aspek keuangan dapat didefinisikan dari pertimbangan manfaat, risiko dan ketertarikan emosional dari kredit modal kerja.

Kelompok referensi bagi UMKM dapat memperkuat sikap keuangan. Septifani dkk., (2014) kelompok referensi akan secara dominan mempengaruhi sikap UMKM terhadap kredit, namun sebaliknya jika kelompok referensi tidak memberikan tekanannya maka minat seseorang terhadap kredit akan sepenuhnya dipengaruhi dari dalam diri seseorang. Kontrol perilaku persepsian merupakan faktor yang dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif dalam membentuk minat seseorang. Pauluzzo & Geretto (2017) semakin tinggi sikap dan norma subjektif terhadap kredit maka semakin besar kontrol perilaku persepsi UMKM.

Minat dapat dilihat dari tiga hal menurut Jogiyanto (2007) kemudian pengukuran ini dikembangkan oleh Al Balushi & Boulanouar (2019) dengan menghubungkan dimensi kredit yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku

Sikap terhadap perilaku dapat diartikan kesesuaian sikap dari pengelola UMKM terhadap penggunaan kredit untuk usaha yang dijalani. Minat kredit dapat dilihat dari bagaimana evaluasi UMKM mengenai manfaat, risiko dan persepsi awal kredit modal kerja.

2. Norma subjektif

Norma subjektif adalah pengaruh tekanan sosial bersumber dari kelompok referensi maupun publikasi media massa yang membentuk

persepsi mengenai kredit sehingga dapat mempengaruhi minat UMKM untuk menggunakan kredit.

3. Kontrol perilaku persepsian

Kontrol perilaku persepsian didefinisikan sebagai kendali penuh dalam diri setelah melalui pertimbangan yang matang, hal ini dapat didukur dengan ungkapan kepercayaan diri dan kesanggupan pengajuan kredit tanpa dipengaruhi pihak lain.

Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2017b) menyadari untuk memeperkuat ekonomi rakyat harus dimulai dari adanya kualitas pendidikan atau edukasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Mujib (2016) mengatakan literasi yang tinggi akan membawa perbaikan hidup karena kemampuan pembelajaran, fokus pemerintah meningkatkan literasi dari dimensi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (2016) mengatakan peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan oleh perbankan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas, dengan memberikan edukasi terkait pengelolaan dan alternatif keuangan yang ditempuh.

Literasi keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pencegahan dari segala bentuk kegagalan pengembalian kewajiban yang dibebankan kepada masyarakat, umumnya adalah risiko gagal bayar. Setyawati & Suroso (2016) melakukan penelitian mengukur literasi keuangan dengan meninjau pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan seseorang. Kemudian Otoritas Jasa Keuangan (2016) menegaskan jika terdapat lima elemen untuk mengukur literasi keuangan antara lain:

1. Pengetahuan keuangan
Pengetahuan keuangan diartikan kemampuan evaluasi dan pemahaman kondisi keuangan serta lembaga keuangan baik fungsi dan hambatan nya.
2. Keterampilan keuangan
Keterampilan keuangan adalah kemampuan individu dalam melakukan penghitungan sederhana terkait keuangan termasuk pendapatan, biaya, suku bunga hingga angsuran.
3. Keyakinan keuangan
Keyakinan keuangan adalah rasa percaya terhadap lembaga keuangan formal yang akan menimbulkan rasa aman atas penggunaan fasilitas.
4. Sikap keuangan
Sikap keuangan dapat diartikan sebagai preferensi tindakan terhadap kondisi keuangan yang relatif dilakukannya lebih dari satu kali.
5. Perilaku keuangan
Perilaku keuangan adalah tindakan mengenai masalah keuangan, hal ini biasanya terbentuk saat dalam masa ketahanan keuangan

Inklusi Keuangan

Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2016 program inklusi keuangan memiliki orientasi ekonomi pembangunan untuk menghapus segala hambatan akses keuangan nasional dalam rangka pengentasan kemiskinan, pemangkasan kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak.

peningkatan keuangan inklusif perlu dilakukan oleh seluruh lembaga keuangan formal khususnya perbankan.

Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai infrastruktur pendukung berupa fasilitas fisik maupun nonfisik dari lembaga keuangan formal dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (2017) mengatakan inklusi keuangan perlu ditingkatkan dengan penetrasi lembaga keuangan, pengembangan produk keuangan, fasilitas layanan keuangan yang lancar, tepat waktu dan aman. Inklusi keuangan dapat memberikan peningkatan pemahaman dan kinerja keuangan.

Inklusi keuangan terdiri dari empat elemen yaitu akses, ketersediaan, penggunaan dan kualitas. Bongomin dkk., (2017) telah melakukan penelitian terkait inklusi keuangan dengan tiga aspek yaitu akses, penggunaan dan kualitas, pengukuran inklusi keuangan juga dijelaskan Otoritas Jasa Keuangan (2016) dengan mengembangkan dimensi inklusi keuangan antara lain :

1. Akses

Akses merupakan peluang penggunaan layanan keuangan dari perbankan. Misalnya kantor bank maupun ATM yang dapat dijangkau, rendahnya biaya transaksi, keringanan agunan dan segala bentuk promosi.

2. Ketersediaan Produk

Ketersediaan produk secara spesifik mengukur produk dan layanan yang disediakan perbankan telah memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tersedianya fitur kredit yang sesuai dengan kebutuhan calon debitur.

3. Penggunaan

Penggunaan merupakan kunci dari masalah keuangan masyarakat, yang dapat diukur dari kepemilikan rekening dan frekuensi penggunaan produk keuangan.

4. Kualitas

Bank Indonesia (2017) mengadopsi prinsip bahwa dimensi kualitas dapat tercermin dari informasi yang disediakan oleh perbankan dapat secara ringkas, spesifik, mudah dipahami dan memiliki sarana keluhan konsumen.

Literasi Keuangan dan Minat Kredit Modal Kerja

Yasmin (2018) menjelaskan jika pemahaman mengenai lembaga keuangan yang tinggi belum tentu menentukan sikap terhadap kondisi keuangan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan karena adanya pertimbangan kemudahan yang disediakan alternatif lembaga lain. Sampel yang digunakan 125 UMKM yang memiliki rekening pada bank syariah di Bogor.

Al Balushi dkk., (2019) pengetahuan mengenai kondisi keuangan dipengaruhi oleh kualitas pendidikan, namun tidak mempengaruhi keputusan penggunaan pembiayaan UMKM karena tingginya persepsi risiko dan kurangnya pemahaman prosedur fasilitas kredit. Sampel digunakan 385 UMKM di Oman.

Thaker dkk., (2016) mengatakan jika minat UMKM untuk mengajukan kredit modal kerja dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan sosial, pengetahuan yang tinggi belum membuat UMKM mengajukan kredit modal kerja atas kemauan sendiri. Sampel yang digunakan 41 UMKM di Malaysia.

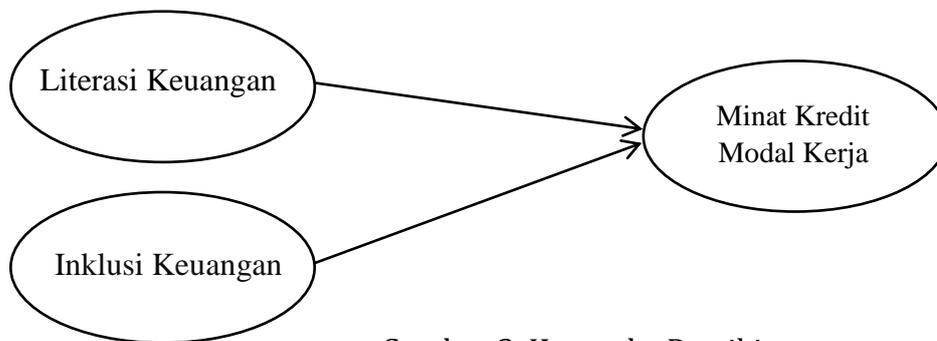
Inklusi Keuangan dan Minat Kredit Modal Kerja

Bongomin dkk., (2017) mengatakan bahwa meningkatnya inklusi keuangan dapat meningkatkan kesadaran UMKM mengakses perbankan. Selain mendapatkan fasilitas perbankan, UMKM akan memperoleh pembelajaran pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi. Sampel yang digunakan 200 responden di Nigeria.

Sardiana (2016) mengungkapkan jika fasilitas perbankan yang mudah dijangkau dan prasarana pendukung menimbulkan seseorang untuk mengakses perbankan sehingga dapat mengesampingkan pemahaman yang minim terkait perbankan. Sampel yang digunakan adalah 220 UKM yang memiliki maupun tidak memiliki rekening pada bank syariah di Jakarta.

Fitriana dkk., (2019) berpendapat jika inklusi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM industri kreatif, walau pendidikan UMKM yang masih rendah. Maka program edukasi sangat dibutuhkan bagi industri kreatif yang memiliki potensi besar. Sampel yang digunakan adalah 1.367 industri kreatif berskala mikro di Sumatera Barat.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap minat kredit modal kerja.

H₂ : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap minat kredit modal kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu literasi dan inklusi keuangan dan variabel dependen yakni minat kredit modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Minat Kredit Modal Kerja (Y)
Minat kredit modal kerja adalah keinginan pelaku usaha untuk menggunakan fasilitas kredit perbankan untuk mengembangkan usaha.
2. Literasi Keuangan (X1)
Literasi keuangan merupakan sikap dan perilaku keuangan yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan dalam memilih pendanaan modal kerja pada perbankan untuk meningkatkan usaha.

3. Inklusi Keuangan (X2)

Inklusi keuangan merupakan sarana dan prasarana perbankan serta penggunaan produk yang telah disediakan bagi UMKM.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro Kecil Menengah di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung, Jakarta Timur sebanyak 691 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Sampel

Martono (2015, hlm. 61) sampel merupakan sebagian populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi dengan ukuran yang sesuai. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan *simple random*. Ukuran sampel ditentukan dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) dengan menghasilkan 253 UMKM yang dapat mewakili keadaan sesungguhnya dari populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer, dengan menyebarkan kuesioner sebesar ukuran sampel yang ditetapkan. Data diperoleh penelitian ini berasal dari Unit Pengelola Kawasan Pusat Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Permukiman Pulogadung, Jakarta Timur. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert* untuk mengukur persepsi dan perilaku UMKM.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Partial Least Square*.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. untuk mengukur indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel telah sesuai dan dapat dijadikan alat pengukuran yang konsisten.

Uji Validitas

Kriteria dari uji validitas pada hasil pengujian indikator adalah nilai korelasi diatas 0,7. Haryono (2017, hlm. 41–42) untuk pengembangan riset, nilai loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran konsistensi indikator dalam penelitian untuk mengetahui bahwa indikator pengukuran dapat digunakan secara berulang kali. Sugiyono (2016) kriteria dari uji reliabilitas bahwa nilai indikator dibawah 0,4 maka sebaiknya dihapuskan. Jika nilai indikator berkisar 0,6 sampai 0,8 maka dapat dikatakan reliabel dan diatas 0,8 dapat dikatakan indikator sangat reliabel.

Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dapat dilakukan dengan uji koefisien determinasi. Yang dimaksud model struktural adalah untuk mengukur kontribusi antar variabel bebas kepada variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Haryono (2017, hlm. 86–88) koefisien determinasi untuk mengukur kualitas model penelitian. Hasil dari koefisien determinasi berada pada nilai 0 (nol) sampai 1 (satu) semakin nilai R² mendekati 1 (satu) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat dan dapat diartikan bahwa model penelitian cukup baik dalam menjelaskan faktor pengaruh variabel terikat.

Uji Hpotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat kredit modal kerja

H0 : $\rho_1 = 0$, artinya Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Kredit Modal Kerja.

H1 : $\rho_1 \neq 0$, artinya Literasi keuangan berpengaruh terhadap Minat Kredit Modal Kerja.

Inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat kredit modal kerja

H0 : $\rho_2 = 0$, artinya Inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Kredit Modal Kerja.

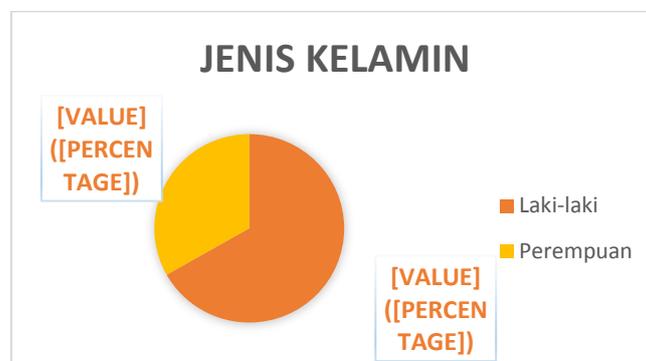
H1 : $\rho_2 \neq 0$, artinya Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Kredit Modal Kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Penelitian ini memilih 253 UMKM sesuai dengan tujuan penelitian untuk dilakukannya uji data. Dalam penelitian ini responden diklasifikasikan karakteristik jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, sektor industri, lama usaha beroperasi, pendapatan usaha dan jumlah tenaga kerja sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

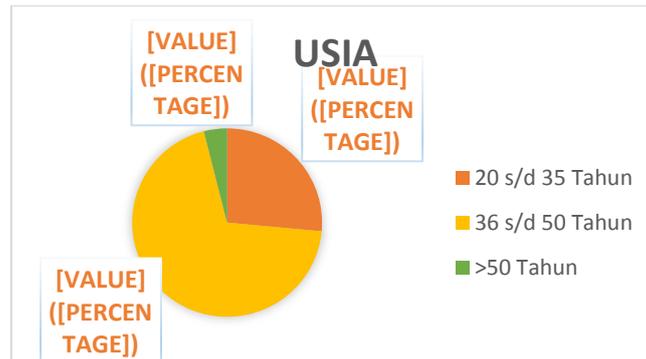


Sumber : Data diolah

Gambar 3. Diagram Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Gambar 3. Diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 169 orang atau sebesar 67% dari total keseluruhan responden. Responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 84 orang atau sebesar 33% dari total seluruh jumlah responden. Hal ini menandakan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki dibandingkan dengan jumlah responden perempuan yang merupakan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung.

2. Karakteristik Responden Menurut Usia

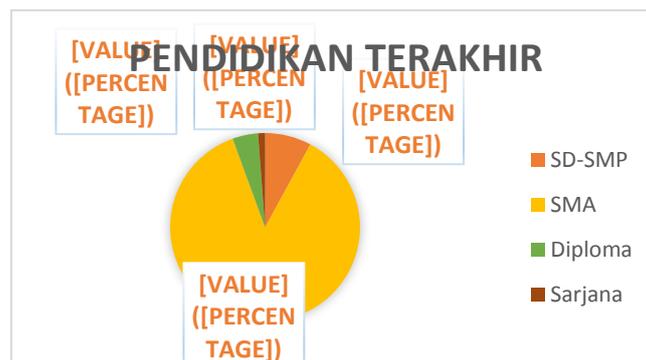


Sumber: Data diolah

Gambar 4. Diagram Karakteristik Responden Menurut Usia

Berdasarkan gambar 4. dijelaskan bahwa jumlah responden berdasarkan Usia dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: 20 sampai dengan 35 tahun sebanyak 67 orang (26%), 36 sampai dengan 50 tahun sebanyak 176 orang (70%) dan lebih dari 50 tahun sebanyak 10 orang (4%). Sehingga dapat disimpulkan responden yang berusia 36 sampai dengan 50 tahun lebih mendominasi di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung.

3. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir



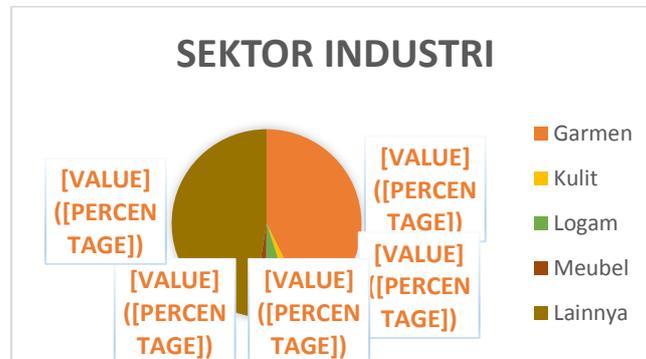
Sumber: Data diolah

Gambar 5. Diagram Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Berdasarkan gambar 5. dijelaskan jika besarnya responden atas dasar pendidikan terakhir menjadi empat kelompok yaitu: pendidikan terakhir SD sampai dengan SMP sebanyak 20 orang (8%), SMA sebanyak 219 orang (87%), Diploma sebanyak 11 orang (4%) dan Sarjana sebanyak 3

orang (1%). Kesimpulan dari pengelompokan pendidikan terakhir SMA lebih mendominasi dalam menjalankan Usaha Mikro Kecil di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung.

4. Karakteristik Responden Menurut Sektor Industri

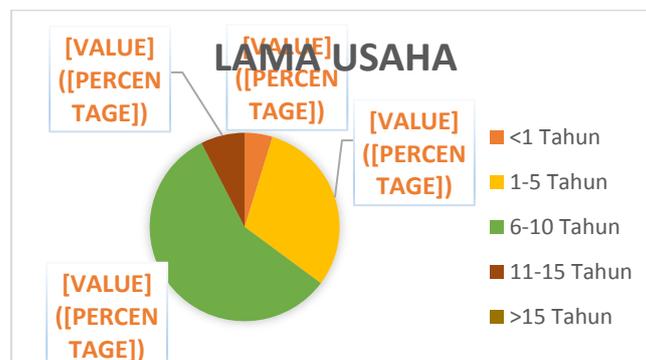


Sumber: Data diolah

Gambar 6. Diagram Karakteristik Responden Menurut Sektor Industri

Berdasarkan gambar 6. dijelaskan jumlah responden berdasarkan sektor industri dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: Garmen 108 UKM (43%), industri kulit sebanyak 6 UKM (2%), industri logam sebanyak 13 UKM (5%), industri meubel sebanyak 6 UKM (2%) dan lainnya sebanyak 120 UKM (48%). Terdapat dua sektor yang mendominasi di Perkampungan Industri Kecil yaitu industri garmen dan lainnya. Sektor lainnya lebih mendominasi yang banyak dikontribusi oleh kegiatan usaha konveksi, kuliner, percetakan dan perdagangan pakaian.

5. Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha



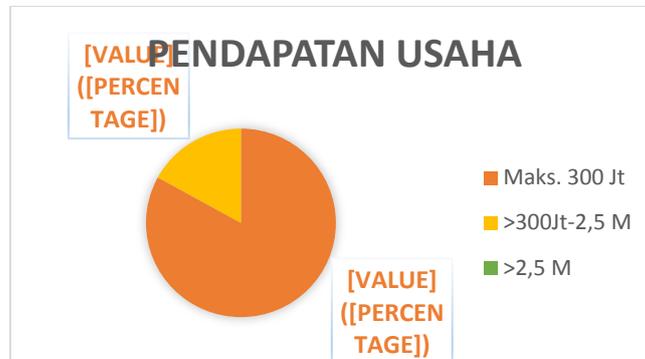
Sumber: Data diolah

Gambar 7. Diagram Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha

Berdasarkan gambar 7. dijelaskan bahwa jumlah responden berdasarkan lamanya usaha beroperasi menjadi lima kelompok usia usaha yaitu: kurang dari 1 tahun sebanyak 12 UKM (5%), 1 sampai 5 tahun sebanyak 77 UKM (30%), 6 sampai 10 tahun sebanyak 145 UKM (57%), 11-15 tahun sebanyak 19 UKM (19%) dan tidak ada yang lebih dari 15 tahun. Lamanya usaha beroperasi di dominasi oleh usia usaha mulai dari 6 sampai

10 tahun, hal ini menandakan jika kebanyakan UKM cukup lama beroperasi di Perkampungan Industri Kecil.

6. Karakteristik Responden Menurut Pendapatan Usaha

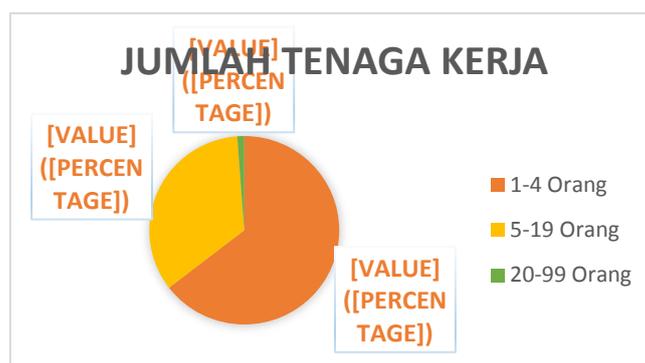


Sumber: Data diolah

Gambar 8. Diagram Karakteristik Responden Menurut Pendapatan Usaha

Berdasarkan gambar 8. dijelaskan bahwa jumlah responden berdasarkan pendapatan usaha per tahun dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: berpenghasilan maksimal Rp 300 Juta sebanyak 210 UKM (83%), lebih dari Rp 300 Juta sampai Rp 2,5 Miliar sebanyak 43 UKM (17%) dan tidak ada yang lebih dari Rp 2,5 Miliar. Pengelompokkan berdasarkan pendapatan usaha bertujuan untuk mengetahui skala usaha yang banyak beroperasi di Perkampungan Industri Kecil. Dari Gambar 9. Menunjukkan bahwa Perkampungan Industri Kecil didominasi oleh usaha yang dapat menghasilkan keuntungan maksimal Rp 300 Juta dalam satu tahun, dengan kata lain kebanyakan usaha termasuk dalam kategori Usaha Mikro.

7. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tenaga Kerja



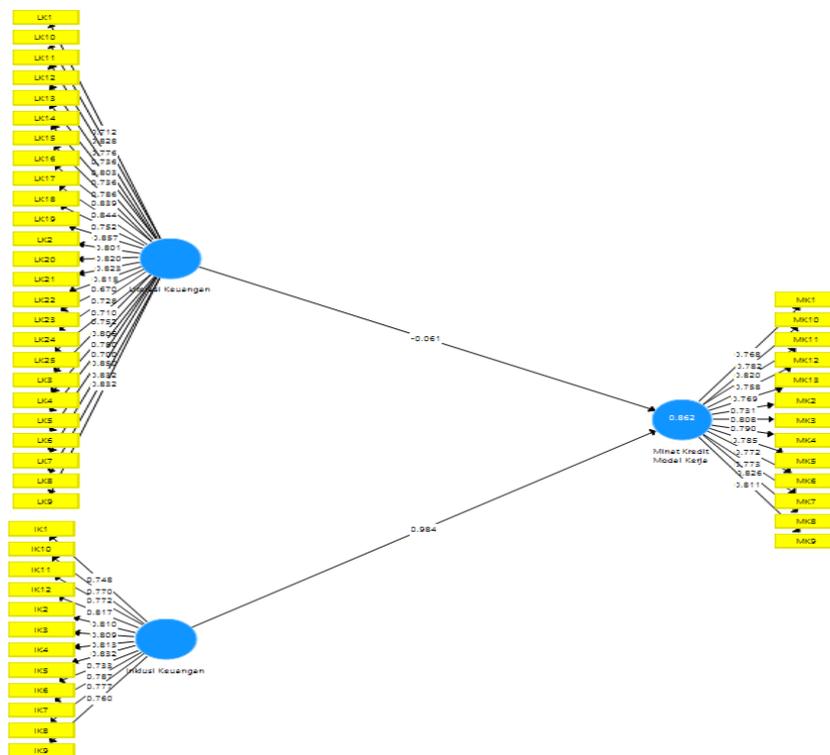
Sumber: Data diolah

Gambar 9. Diagram Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan gambar 9. dijelaskan bahwa jumlah responden berdasarkan jumlah tenaga kerja dikelompokkan menjadi tiga yaitu: satu sampai empat orang sebanyak 164 UKM (65%), lima sampai sembilan belas orang 87 UKM (34%) dan dua puluh sampai sembilan puluh sembilan orang

3 UKM (1%). Dapat disimpulkan UKM pada Perkampungan Industri Kecil didominasi oleh usaha dengan jumlah tenaga kerja satu sampai empat orang, dengan kata lain kebanyakan usaha yang dijalankan masuk pada kategori Usaha Mikro.

Analisis Data dan Uji Hpotesis Model Pengukuran (*Outer Model*)



Sumber : Hasil *Output SmartPLS 3.0*

Gambar 10. Nilai *Loading Faktor Outer Model*

Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan gambar 10. Dapat diketahui arah panah menunjukkan masing-masing variabel diukur oleh beberapa indikator bersifat reflektif. Hasil *loading factor* setiap indikator menunjukkan semuanya diatas 0,7 hasil ini menandakan pengukur variabel valid dan dapat melanjutkan tahap pengujian data selanjutnya.

Tabel 1. *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan	0,617
Inklusi Keuangan	0,618
Minat Kredit Modal Kerja	0,616

Sumber : Hasil *Output SmartPLS 3.0*

Pada Tabel 1. Di atas merupakan hasil pengujian *Average Variance Extracted (AVE)* untuk memperkuat uji *Outer Loading Factor*. Abdillah & Hartono (2015, hlm. 94) menjelaskan bahwa pengujian AVE harus diatas 0,5 bahwa indikator pengukuran dapat menjelaskan sekurang-kurangnya 50% kepada variabel yang terhubung. Nilai AVE untuk ketiga variabel baik literasi, inklusi keuangan maupun minat kredit modal kerja telah memenuhi syarat valid. Hal ini dapat diartikan bahwa indikator pengukuran pada variabel literasi, inklusi keuangan dan minat kredit modal kerja telah mampu menjelaskan variabel konstruknya sebesar 61,7%, 61,8% dan 61.6%.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 2. Kriteria *Fornell Larcker*

	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Minat Kredit Modal Kerja
Inklusi Keuangan	0,786		
Literasi Keuangan	0,918	0,785	
Minat Kredit Modal Kerja	0,928	0,842	0,785

Sumber : Hasil *Output SmartPLS 3.0*

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk mengetahui bahwa masing-masing indikator pengukuran dapat menjelaskan masing-masing variabelnya tanpa adanya hubungan korelasi dari indikator pengukuran pada variabel lain. Syarat uji validitas diskriminan adalah nilai pada masing-masing variabel harus lebih besar dari pada nilai variabel lain pada blok yang sama. Diketahui dari hasil Tabel 2. bahwa hasil dari kriteria *fornell larcker* untuk setiap variabel belum memenuhi syarat pada uji validitas diskriminan, nilai masing-masing variabel lebih kecil dari pada nilai *fornell larcker* untuk variabel lain pada blok yang sama. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kemungkinan indikator antar variabel memiliki hubungan atau menghasilkan persepsi yang bias pada responden.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Literasi Keuangan (X1)	0,974
Inklusi Keuangan (X2)	0,944
Minat Kredit Modal Kerja (Y)	0,948

Sumber : Hasil *Output SmartPLS 3.0*

Kriteria pemenuhan uji reliabilitas adalah nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7. Pada Tabel 3. Di atas memperlihatkan jika semua hasil *Cronbach Alpha* pada variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat kredit modal kerja melampaui 0,7. Dapat disimpulkan bahwa semua indikator dapat secara konsisten mengukur masing-masing variabel.

Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Tabel 4. *R Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Minat Kredit Modal Kerja	0,862	0,861

Sumber : Hasil *Output SmartPLS 3.0*

Dari Tabel 4. Di atas menunjukkan nilai *R Square Adjusted* (R^2) pada variabel minat kredit modal kerja sebesar 0,861 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel inklusi keuangan terhadap variabel minat kredit modal kerja sebesar 86,1% dan sisanya 11,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan → Minat Kredit Modal Kerja	-0,061	-0,065	0,049	1,255	0,210
Inklusi Keuangan → Minat Kredit Modal Kerja	0,984	0,989	0,045	21,767	0,000

Sumber : Hasil *Output SmartPLS 3.0*

Dari Tabel 5. Di atas dapat diketahui bahwa hasil Koefisien Jalur dapat menunjukkan pengaruh negatif variabel literasi keuangan terhadap variabel minat kredit modal kerja sebesar -0,061 atau 6,1%. Namun pengaruh positif variabel inklusi keuangan terhadap variabel minat kredit sebesar 0,928 atau 92,8% yang dilihat dari Original Sampel.

Dari Tabel 5. Di atas dapat diketahui bahwa hasil uji t variabel literasi keuangan terhadap variabel minat kredit modal kerja nilai $t_{hitung} 1,255 < t_{tabel} 1,650971$. Maka, H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sedangkan nilai Signifikan sebesar $0,05 < 0,210$ ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat kredit modal kerja. Hasil pengujian variabel inklusi keuangan terhadap minat kredit modal kerja menunjukkan $t_{hitung} 21,767 > t_{tabel} 1,650971$. Maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan nilai Signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat kredit modal kerja.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Kredit Modal Kerja

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pengujian hipotesis memperlihatkan variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh negatif terhadap minat kredit modal kerja dilihat dari besarnya hasil *original sample* -0,061 atau 6,1%. Hasil pengujian t statistik dari analisis koefisien jalur pada *Partial Least Square* menghasilkan t hitung sebesar $1,255 < \text{nilai } t_{tabel} \text{ sebesar } 1,650947$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat kredit modal kerja dengan nilai signifikansi (*P Values*) sebesar $0,210 > 0,05$ yang mengartikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat kredit modal kerja pada pelaku UMKM di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal yang telah dirumuskan peneliti.

Dapat diartikan bahwa literasi keuangan pelaku UMK pada Perkampungan Industri Kecil Pulogadung seperti belum mengetahui alternatif keputusan keuangan yang efisien dan kurangnya keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang menimbulkan minat yang kuat oleh pelaku UMKM terhadap penggunaan kredit modal kerja masih minim. Namun keyakinan pelaku usaha terhadap

lembaga keuangan perbankan yang tinggi mengindikasikan masih adanya minat untuk penggunaan kredit modal kerja.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (2019) menyatakan bahwa literasi perbankan berpengaruh negatif terhadap minat UMKM menggunakan fasilitas pinjaman bank untuk kebutuhan dana usaha. Penelitian dengan objek serupa dilakukan oleh Thaker (2016) menyatakan hal yang sama dengan hasil literasi perbankan tidak berpengaruh pada minat UMKM menggunakan kredit walau telah mengetahui alternatif pendanaan UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan Sardiana (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak menimbulkan keinginan untuk mengakses alternatif keuangan perbankan, hal ini disebabkan karena adanya persepsi risiko yang dirasakan pelaku UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Minat Kredit Modal Kerja

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pengujian hipotesis memperlihatkan variabel inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap minat kredit modal kerja dilihat dari besarnya hasil *original sample* 0,928 atau 92,8%. Hasil pengujian t statistik dari analisis koefisien jalur pada *Partial Least Square* menghasilkan t hitung sebesar 137,424 > nilai t tabel sebesar 1,650947 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat kredit modal kerja dengan nilai signifikansi (*P Values*) sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengartikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat kredit modal kerja pada pelaku UMKM di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal yang telah dirumuskan peneliti.

Dapat diartikan bahwa indikator penyusun inklusi keuangan seperti akses kantor layanan dan ATM bank yang berada di lokasi UMKM di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung menimbulkan minat untuk keputusan alternatif permodalan dengan menggunakan kredit modal kerja. Tersedianya sarana prasarana perbankan disekitar lokasi usaha seperti kantor layanan bank dan ATM, mendorong pelaku UMKM untuk mengajukan kredit modal kerja pada perbankan sebagai alternatif keuangan mudah dijangkau. Begitu pula dengan kepemilikan rekening dan tersedianya fitur kredit untuk memperluas aksesibilitas permodalan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha yang dijalani. Selain untuk mencukupi kebutuhan pembiayaan usaha pengajuan kredit modal kerja perbankan diharapkan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dari adanya pembinaan keuangan dari pihak perbankan sebagai bentuk preventif mengurangi risiko gagal bayar. Dapat disimpulkan bahwa minat kredit modal kerja pada perbankan sangat dipengaruhi oleh inklusi keuangan di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faujiah (2018) yang menyatakan bahwa perkembangan inklusi perbankan berpengaruh positif terhadap minat UMKM penggunaan fasilitas pinjaman bank untuk menutupi kebutuhan dana usaha. Penelitian dengan objek serupa dilakukan oleh Abel & Roux (2018) menyatakan inklusi perbankan berpengaruh pada minat UMKM sekaligus dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM. Fitriana dkk., (2019) menyatakan bahwa terbukanya peluang akses permodalan perbankan dan

penggunaan produk keuangan dapat mengefektifkan pengelolaan keuangan UMKM sehingga menimbulkan minat yang kuat dari norma subjektif.

SIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menggambarkan karakteristik Usaha Mikro Kecil pada Perkampungan Industri Kecil Pulogadung didominasi oleh industri garmen, konveksi dan pedagang pakaian yang dikelola oleh laki-laki berusia 36 sampai 50 tahun dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas memiliki minat untuk mengajukan permohonan kredit modal kerja pada perbankan karena adanya sarana dan prasarana perbankan di sekitar lokasi usaha.

Penelitian ini juga menghasilkan bahwa variabel inklusi keuangan memberikan kontribusi langsung terhadap minat pengajuan kredit modal kerja bagi UMKM di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung. Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat kredit modal kerja.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mendistribusikan 270 kuesioner pada UMKM di Perkampungan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. Namun 17 kuesioner tidak diperhitungkan dalam penelitian karena kuesioner rusak, pengisian data tidak lengkap dan kuesioner tidak dikembalikan. Sehingga hanya 253 kuesioner yang dimasukkan sebagai data yang dapat diolah dalam penelitian ini sesuai dengan ukuran sampel yang diperhitungkan.

Saran

Dari simpulan yang dijelaskan diatas, maka penulis memberikan masukan terkait hasil penelitian yang diharapkan bisa bermanfaat umumnya bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, secara khusus penulis memberikan masukan kepada:

1. Unit Pengelola Kawasan Pusat Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah serta Pemukiman Pulogadung untuk memberikan bentuk bimbingan, pembinaan dan pelatihan kepada UMKM dalam rangka menumbuhkan jiwa wirausaha, pemahaman pentingnya akses permodalan pada lembaga keuangan formal dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan
2. Perbankan dapat meningkatkan kualitas layanan kantor cabang dan ATM di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung, melakukan *personal selling* kepada UMKM dan edukasi keuangan sebelum menyalurkan dana kepada UMKM.
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebaiknya lebih proaktif atas segala kebijakan dan program dari pengelola kawasan, menyadari pentingnya akses permodalan pada perbankan serta meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pencatatan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square-Alternatif Structural*

- Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (D. Prabantini, Ed.). Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Abel, S., Mutandwa, L., & Roux, P. Le. (2018). A Review of Determinants of Financial Inclusion. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 1–8.
- Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. (2018). Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Al-Muzara'ah*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/jam.5.1.1-20>
- Al Balushi, Y., Locke, S., & Boulanouar, Z. (2019). Determinants of the decision to adopt Islamic finance: evidence from Oman. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(1), 6–26. <https://doi.org/10.1108/IJIF-02-2018-0020>
- Astarina, I., & Hapsila, A. (2019). *Manajemen Perbankan* (P. Dewi & Syafrizal, Eds.). Yogyakarta: Deepublish.
- Diana, R. (2019). Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil Pada Lembaga Keuangan Formal di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(1), 67–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.14203/JEP.27.1.2019.67-80>
- Faujiah, A. (2018). *Bank Wakaf Mikro Dan Pengaruhnya Terhadap Inklusi Keuangan Pelaku Usaha Kecil Dan Mikro*. (April), 380.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2011). *Predicting and Changing Behavior: the reasoned action approach*. New York: Psychology Press Taylor & Francis Group.
- Fitriana, W., Rustiadi, E., Fauzi, A., & Anggraeni, L. (2019). Penguatan Inklusi Keuangan pada Industri Kreatif Berskala Mikro Kecil di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 140–153. <https://doi.org/10.21002/jepi.v0i0.1112>
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan AMOS LISREL PLS* (1st ed.). Jakarta: Luxima Metro Media.
- Ismawati. (2016). Persepsi usaha mikro dan kecil terhadap inklusi keuangan dan akses perbankan. *Artikel Ilmiah*.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Kurniawati, I. D. (2017). *Pengaruh Sikap Terhadap Uang dan Pengetahuan Dengan Mediasi Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*. Retrieved from http://eprints.perbanas.ac.id/2923/1/ARTIKEL_ILMIAH.pdf
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mujib, A. (2016). Apa sih Literasi Itu? Retrieved November 17, 2019, from <https://www.ahmadmujib.web.id/2016/03/apa-sih-literasi-itu.html>
- Okello Candiya Bongomin, G., Munene, J. C., Ntayi Mpeera, J., & Malinga Akol, C. (2017). Financial inclusion in rural Uganda: The role of social capital and generational values. *Cogent Business and Management*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1302866>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. ii–37.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat*. 1–29.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan*

- Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. , Pub. L. No. 31/SEOJK.07/2017, Otoritas Jasa Keuangan (2017).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017b). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI \(Revisit 2017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)
- Pauluzzo, R., & Geretto, E. F. (2017). Evaluating customers' behavioral intentions in less significant financial institutions. *International Journal of Bank Marketing*, 35(4), 714–732. <https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2016-0078>
- Presiden Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. (82), 1–43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sardiana, A. (2016). The Impact of Literacy to Shariah Financial Service Preferences. *Etikonomi*, 15(1), 43–62. <https://doi.org/10.15408/etk.v15i1.3115>
- Septifani, R., Achmadi, F., & Santoso, I. (2014). Pengaruh Green Marketing, Pengetahuan dan Minat Membeli terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(2), 201–218. <https://doi.org/10.12695/jmt.2014.13.2.6>
- Setyawati, I., & Suroso, S. (2016). Sharia Financial Literacy And Effect On Social Economic Factors Survey On Lecturer In Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(8), 92–102.
- Sniehotta, F. F., Presseau, J., & Araújo-Soares, V. (2014). Time to retire the theory of planned behaviour. *Health Psychology Review*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.1080/17437199.2013.869710>
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (1st ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhel, S., Asngari, I., Mardalena, M., & Andaiyani, S. (2018). The Economic Scale of Small-Medium Enterprises Financing in Sharia Banking. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 112–117.
- Thaker, M. A. B. M. T., Mohammed, M. O., Duasa, J., & Abdullah, M. A. (2016). The behavioral intention of micro enterprises to use the integrated cash waqf micro enterprise investment (ICWME-I) model as a source of financing. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 18(2), 111–130. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.12565>
- Yasmin, S. (2018). The Impacts of Sharia Bank Customers ' Awareness and Attitudes towards Islamic Working Capital Financing Use in Indonesia. *Atusangkar International Conference II*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12785/jifs/040102>